

**Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Daya Tarik
Wisata Bahari Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung**

Prayoga Ferlando

NPP : 28.0469

*Asdaf Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung
Program Studi Manajemen Sumber Daya Aparatur*

Email : prayogaferlando120@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai dasar pelaksanaan pengembangan daya tarik wisata bahari sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 35 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Kawasan Wisata Bahari Di Kabupaten Pesawaran ternyata belum optimal perkembangannya dan sebagai wujud kepedulian atas konsep pengembangan daya tarik wisata bahari di Kabupaten Pesawaran, maka penulis mengambil judul **Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung**. Judul diambil guna mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pengembangan daya tarik wisata yang ada dengan cara meneliti langsung pada Dinas Pariwisata dengan menganalisis faktor penghambat, faktor pendorong, dan strategi apa saja yang mempengaruhi pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran telah bekerja sesuai dengan aturan yang ada secara optimal namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya sumber daya manusia yang ahli di bidang pariwisata, Kurangnya pada penataan kebersihan di sekitaran destinasi wisata.

Kata Kunci :Kinerja, Daya Tarik, Wisata

ABSTRACT

*As the basis for implementing the development of marine tourism attractions in accordance with Regent Regulation Number 35 of 2017 concerning Management of Marine Tourism Areas in Pesawaran District, the development has not been optimal and as a form of concern for the concept of developing marine tourism attractions in Pesawaran District, the authors took the title **Performance of the Tourism Office In the Development of Marine Tourism Attractions in Pesawaran Regency Lampung Province**. The title is taken to find out how the process of implementing the development of existing tourist attractions by directly examining the Tourism Office by analyzing the inhibiting factors, driving factors, and any strategies that affect their implementation.*

This study uses a qualitative descriptive method with an inductive approach. The data collection techniques used were interviews, observation, documentation. While the data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The result of this research is that the performance of the Pesawaran Regency Tourism Office has worked according to the existing regulations optimally but in its implementation there are still several obstacles such as lack of facilities and infrastructure, lack of human resources who are experts in the field of tourism, lack of cleanliness arrangements around tourist destinations.

Keywords: performance, attractiveness, tourism

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi wilayah yang besar untuk dapat di manfaatkan oleh masing masing daerah untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya melalui pariwisata. Pemerintah indonesia terus berusaha mengembangkan sektor pariwisata nya guna memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan serta meningkatkan pendapatan devisa nya. Pembinaan maupun pengembangan pariwisata masih terus dilakukan dengan tetap memperhatikan budaya maupun kepribadian nasional bangsa indonesia. Untuk itu maka di perlukannya suatu pengembangan pada sektor pariwisata.

Dalam undang undang no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan akan peran dari dinas kepariwisataan adalah guna meningkatkan serta memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan memperkaya kebudayaan, karenanya sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat diperhitungkan guna kemakmuran masyarakatnya serta memajukan daerahnya masing masing.

Daya tarik yang tinggi akan pariwisata di indonesia membuat setiap daerah terus bersaing untuk mengangkat potensi wisata yang terdapat di daerahnya masing masing. Pulau Bali dengan keindahan pada pantainya dan Nusa Tenggara Timur akan pulau komodonya adalah contoh pariwisata yang sangat terkenal di indonesia. Bahkan indonesia memiliki candi borobudur yang tercatat masuk dalam salah satu keajaiban dunia. Setiap daerah terus melakukan pengembangan pada sektor pariwisatanya masing masing akan potensi wisata yang dimiliki daerah tersebut, karena sektor pariwisata dengan potensi yang baik adalah suatu investasi yang baik untuk perkembangan ekonomi indonesia.

Setiap daerah memiliki kebijakan masing masing guna mengelola dan mengembangkan daerah pariwisatanya agar semakin maju. Undang undang republik indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan digunakan dalam upaya mempercepat pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. Dalam undang undang ini mewajibkan pemerintah agar menjalankan program upaya percepatan kemajuan daerah nya yang dalam hal ini ada di bidang pariwisata. Dilihat dari uraian diatas kabupaten Pesawaran sebagai salah satu lokasi yang memiliki sangat banyak potensi wilayah diharapkan mampu memanfaatkan potensinya tersebut.

Hal ini menjadikan dinas pariwisata kabupaten Pesawaran untuk di tuntut mampu mengembangkan potensi yang dimiliki daerahnya semaksimal mungkin. Peran aparatur dinas pariwisata kabupaten sangat diperlukan guna memberdayakan segala potensi potensi serta memberdayakan masyarakat

setempat guna menghasilkan suatu sektor pariwisata yang ideal. Sektor pariwisata yang ideal ini akan dapat mengundang wisatawan lokal maupun mancanegara dapat tertarik untuk berwisata di kabupaten pesawaran.

Kabupaten pesawaran memiliki lokasi pariwisata yang beragam mulai dari wisata bahari, wisata tirta, wisata agro, wisata gunung, wisata alam, wisata minat khusus, dan wisata budaya. Karena hal inilah yang menjadikan banyak wisatawan yang berdatangan mulai pariwisatawan lokal maupun mancanegara. Maka dari hal tersebut menjadikan pemerintah daerah kabupaten pesawaran terus mengembangkan sektor pariwisatanya untuk lebih memajukan pariwisata daerahnya yang potensial ini.

berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa kendala dalam upaya peningkatan objek wisata di Kabupaten Pesawaran seperti sulitnya untuk menuju ke tempat wisata. sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Bupati Pesawaran Dendi Ramadhona bahwa pekerjaan rumah paling penting kita adalah jalan (<https://lampung.tribunnews.com/2018/07/25/pariwisata-di-pesawaran-belum-mumpuni-karena-kendala-infrastruktur>), Sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat berdampak pada berkurangnya jumlah wisatawan yang datang. Karenanya Kabupaten Pesawaran harus dengan cepat berbenah guna peningkatan pada sektor pariwisatanya.

Kemajuan sektor pariwisata juga tentunya harus di barengi oleh beberapa faktor pendukung yang dapat menunjang pada sektor pariwisata tersebut. Faktor penunjang tersebut seperti salah satu contohnya adalah guna mempermudah pengaksesan ke tempat tempat pariwisata yang ada maka dibutuhkan jalanan yang memadai di kabupaten pesawaran. Hal ini perlu dilakukan guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan kabupaten pesawaran

Peningkatan dan pengembangan pada sektor pariwisata yang dilakukan oleh aparatur dinas pariwisata kabupaten pesawaran ini menjadikan penulis tertarik akan melakukan penelitian akan kinerja yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata kabupaten pesawaran dalam bentuk usulan penelitian dengan judul **“KINERJA APARATUR DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA BAHARI DI KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG”**

1.2 Permasalahan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Dinas Pariwisata Elsafri Fahrizal S.H., M.SI pada tanggal 11 januari 2021 hambatan pada pelaksanaan pengembangan objek wisata di Kabupaten Pesawaran adalah:

1. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Program terkait *One Village One Destination* (OVOD) sebenarnya terus dikembangkan di Kabupaten Pesawaran dan terus ditingkatkan terus berintegrasi dengan pihak terkait dan bukan hanya bergerak di sektor bahari akan tetapi juga di sektor budaya dan juga alam dalam arti air terjun dan juga pegunungan, namun wisata bahari lah yang menjadi primadona dan menjadi daya tarik utama di sektor pariwisata Kabupaten Pesawaran, namun daya tarik utama ini masih dapat dikatakan banyak kekurangan dari segi sarana dan juga prasarana penunjang yang mana salah satu nya adalah jalan untuk dapat sampai ke objek objek wisata bahari ini masih tergolong sempit dan seringkali menghasilkan kemacetan di hari biasa apalagi di hari hari libur. Kekurangan lainnya yaitu kurangnya kantong parkir bagi wisatawan, kurangnya ketersediaan air bersih, kurangnya sumber daya listrik, dan sumber daya manusia yang belum pernah mendapatkan pembinaan.

2. Kurangnya Sumber Daya Manusia Yang Ahli Di Bidang Pariwisata

Seperti wawancara yang dilakukan dengan narasumber dari sekretaris Kabupaten Pesawaran ibu Sri Rahayu S,Sos yang mengungkapkan bahwa :

Memang diakui bahwasanya pelaku pariwisata di Kabupaten Pesawaran masih memiliki kendala dimana para pelaku pariwisata di sini belum mempunyai keahlian di bidang pariwisata dan masih banyak yang belum pernah memiliki pengalaman pada pelatihan di bidang pariwisata, yang mana artinya sumber daya manusia di sini memberikan pelayanan kepada wisatawan dengan seadanya saja tanpa keahlian khusus.

Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan juga memiliki skill atau keahlian dalam menunjang kegiatan pariwisata dapat memberikan pengalaman wisata yang kurang maksimal.

Sumber Daya Manusia yang kurang yang dalam hal ini yaitu tenaga kerja pada bidang pariwisata menjadi suatu penghambat pada kegiatan pariwisata. Sumber daya manusia sangat berperan penting yaitu sebagai motor penggerak akan kelangsungan dari industri pariwisata dan juga sebagai salah satu faktor penentu dari daya saing industri pariwisata. Sumber daya manusia juga berperan penting pada pengembangan pariwisata. Sumberdaya manusia yang di maksud di sini yaitu mencakup wisatawan dan juga pekerja. Sumber daya manusia sebagai pekerja di sini dapat berupa pegawai pemerintahan, pengusaha penentu kualitas dan kepuasan para pekerja, pakar kepariwisataan yang berperan sebagai pengamat, mengendalikan, dan juga berperan dalam meningkatkan kualitas kepariwisataan serta masyarakat disekitaran kawasan objek wisata yang bukan

dalam dua kategori di atas, namun juga berpengaruh dalam menentukan kenyamanan, kepuasan dari wisatawan yang berwisata pada kawasan objek wisata bahari di Kabupaten Pesawaran.

3. Kurangnya Pada Penataan Kebersihan Di Sekitaran Destinasi Wisata

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada beberapa objek wisata bahari di Kabupaten Pesawaran masih ditemukan terdapat banyak sampah yang berserakan pada beberapa titik objek wisata dan kurang dari kesadaran wisatawan untuk dapat menjaga kebersihan dari objek wisata disana yang sebenarnya dapat merusak dari ekosistem dan juga berkurangnya keindahan pada objek wisata bahari di Kabupaten Pesawaran.

Penulis melakukan wawancara dengan sekretaris dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran Ibu Sri Rahayu S.Sos yang mengungkapkan bahwa :

permasalahan pada kebersihan di lingkungan sekitar objek wisata sudah menjadi perhatian oleh Dinas Pariwisata dan kami sesuai dengan Peraturan Bupati Pesawaran Nomor 35 Tahun 2017 pasal 8 ayat 3 Tentang Pengelolaan sampah dengan dilakukan pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir. Namun hal ini tidak cukup untuk menjaga kebersihan di lingkungan wisata, maka dibutuhkan kesadaran dari wisatawan dan juga kerjasama masyarakat akan penjagaan kebersihan di lingkungan wisata demi kenyamanan bersama.

Dari penjabaran diatas dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata telah berupaya sedemikian rupa untuk menjaga kebersihan dari objek wisata di Kabupaten Pesawaran, Dinas Pariwisata tidak dapat bekerja sendiri dan dibutuhkannya kesadaran bagi masyarakat setempat dan juga wisatawan untuk dapat bersama menjaga kebersihan pada objek wisata di Kabupaten Pesawaran ini.

Berdasarkan penjabaran diatas dengan masalah masalah yang ada maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “**Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung**”.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Dalam penulisan penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terlebih dahulu dalam konteks pengembangan dayatarik wisata. Penelitian dari Rizki Aristoni Putra yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran (Rizki Aristoni Putra, 2019), menemukan bahwa Jumlah Wisatawan di Kecamatan Teluk Pandan

setiap tahunnya meningkat 6 (enam) persen. Namun akses menuju objek wisata dan daya tarik potensi pariwisata belum cukup memadai dan belum maksimal dimanadalam hal ini mengartikan bahwa masih diperlukan suatu pengembangan di sektor pariwisata di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis telah melaksanakan penelitian yang dapat dikatakan berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Dimana pada konteks penelitian ini terfokus pada objek wisata bahari yang ada di Kabupaten Pesawaran dan mengamati akan kinerja dari Aparatur Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisatanyaguna mencapai tujuan untuk menjadikan Kabupaten Pesawaran menjadi Bumi Wisata pada tahun 2025 kelak. Penelitian ini menggunakan indikator kinerja dari Amri Yousa (dalam Wasistiono (2002:48) yang mana indikatorkinerjaterbagi menjadi 4 yaitu Produktifitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas

1.5 Tujuan

1. Untuk mengetahui Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung”
2. Untuk mengetahui factor-faktor penghambat kinerja aparatur dinas pariwisata dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung”

II. Metode

Dalam pengamatan magang ini, Penulis menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kualitatif yaitu :

Metode penelitian yang berlandaskan pada suatu filsafat postpositivisme, yang dipergunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah, (sebagai lawannya yaitu eksperimen) dimana dalam hal ini peneliti merupakan instrumen kunci dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari suatu hal daripada generalisasi.

Digunakannya metode kualitatif karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan sehingga bermanfaat akan semua pihak terkait.

Pendekatan kualitatif pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau suatu proses dalam menyelidiki ataupun menganalisis fenomena dan fakta-fakta dengan membandingkan, memprediksi, mengkategorikan, mengklasifikasikan, menyajikan serta melaksanakan verifikasi data secara menyeluruh dengan tujuan guna menemukan suatu keseragaman pola sifat umum pada sesuatu masalah yang diteliti.

Menurut Mulyadi (2014:101) metode deskriptif adalah “Penelitian yang mampu memberi sebuah gambaran yang lebih jelas akan situasi sosial”. Penelitian ini dirasa sederhana dan juga tidak melakukan landasan teoritis rumit ataupun pengajuan hipotesis tertentu. Dapat meneliti dengan hanya satu variabel dan termasuk penelitian tentang gejala ataupun hubungan dengan dua gejala ataupun lebih.

Bungin (2015:146) berpendapat “Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif biasa dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus yang memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena” dan juga Bungin menjelaskan bahwa ”Induktif merupakan suatu cara berpikir guna dapat memberi suatu alasan yang dimulai dengan pertanyaan pertanyaan yang spesifik untuk menyusun suatu organisasi yang sifatnya umum”.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam suatu kondisi objek yang dialami untuk dapat memahami masalah-masalah sosial atau masalah manusia, yang terbentuk dalam sebuah rangkaian kata-kata guna menyatakan pandang informan secara rinci dengan pertanyaan pertanyaan spesifik untuk menghasilkan suatu argumen yang bersifat umum. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif yang bersifat induktif dan deskriptif dirasa cukup memadai untuk mengkaji kinerja aparatur pemerintah di masyarakat. Penulis lebih memilih metode kualitatif karena dengan pertimbangan bahwa peristiwa peristiwa yang terjadi di pemerintah sangat dinamis dan cenderung tidak mempunyai suatu pola yang baku. Lalu, penulis menggunakan pendekatan induktif karena merupakan suatu pendekatan yang memaparkan dengan cara berfikir yang berawal dari permasalahan yang bersifat khusus dan berkembang menuju permasalahan yang bersifat umum sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan dengan berdasar pada fakta yang terdapat di lapangan. Sehingga peneliti dapat mengetahui realitas yang terjadi secara nyata, spesifik dan lebih jauh berusaha menggambarkan secara mendalam bagaimanakah kinerja Dinas Pariwisata dalam melakukan pengembangan guna meningkatkan daya tarik wisata bahari di Kabupaten Pesawaran.

III. Hasil dan Pembahasan

Penulis melakukan penelitian terhadap kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dengan menggunakan 4 indikator kinerja menurut Amri Yousa (dalam Wasistiono (2002:48) sebagai berikut :

3.1 Produktivitas

Produktivitas yaitu sebuah ukuran dari kemampuan pemerintah daerah guna menghasilkan sebuah output yang dibutuhkan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan produktivitas dari sebuah organisasi maka haruslah memanfaatkan sebaik mungkin sumberdaya yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan sebuah hasil dari kinerja dan juga pelayanan yang maksimal.

Produktivitas dapat dipahami sebagai sebuah rasio antara input dan output, yang berarti terjadinya sebuah kinerja dan produktivitas yang baik akan terjadi apabila dalam sebuah pelayanan terdapat sebuah keselarasan antara sumberdaya yang dimiliki dengan hasil yang ingin diperoleh. Dengan kata lain yaitu produktivitas yang baik akan dapat tercapai apabila pemerintah daerah yang dalam hal ini yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran mampu untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan harapan yang diharapkan oleh masyarakat.

3.2 Kualitas Layanan

Kualitas layanan yaitu merupakan hal yang harus diperhatikan dan dirasa penting, karenanya harus diperhatikan oleh pemberi pelayanan dikarenakan kualitas sebuah pelayanan yang baik akan memberikan suatu kepuasan bagi masyarakat serta dapat memberikan sebuah penilaian yang baik pula kepada si pemberi pelayanan. Penilaian baik oleh masyarakat dapat menumbuhkan kepercayaan yang tinggi kepada pemberi layanan yang mana dalam hal ini yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dalam pemberian pelayanannya terkait dengan kepariwisataan ini.

3.3 Responsivitas

Menurut Lenvile dalam Wasistiono (2002:49) Responsivitas yaitu sebuah kemampuan suatu organisasi untuk mengenal akan kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan berbagai program pelayanan publik sesuai akan kebutuhan dan juga aspirasi masyarakat. Adanya respon yang baik yang diberikan organisasi dapat menunjukkan adanya

keselarasan antar program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan juga aspirasi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis ketika melaksanakan magang di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran terdapat kertas dan juga kotak aspirasi yang disediakan oleh dinas guna dapat menampung aspirasi dan juga tingkat kepuasan masyarakat ketika telah menyelesaikan keperluannya di Dinas Pariwisata dan juga masyarakat yang mana setiap seminggu sekali dibuka oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan, sarana dan juga prasarana pendukung yang ada di tempat wisata masih terbilang seadanya seperti toilet dan juga ketersediaan air bersih. Pemanfaatan pada kawasan destinasi seharusnya dapat dilakukan dengan menerapkan sistem kolaborasi manajemen yang terdiri akan berbagai macam unsur pada kerangka menjaga dan juga melestarikan sumber daya alam hayati maupun dengan ekosistemnya.

Wisata bahari di Kabupaten Pesawaran memang terkenal dan menjadi magnet bagi wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung untuk berwisata ke objek wisata bahari di Kabupaten Pesawaran. Hanya saja permasalahannya terletak dimana agar objek wisata tersebut bisa lebih dikembangkan dan juga di jaga agar tetap memiliki keindahan dan juga bermanfaat untuk berbagi kepentingan wisata di Kabupaten Pesawaran dalam usaha mewujudkan visi dan juga misi Kabupaten Pesawaran dalam rangka menjadikan Kabupaten Pesawaran menjadi bumi wisata di tahun 2025 dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

3.4 Responsibilitas

Responsibilitas yaitu sebuah ukuran yang menunjukkan seberapa besar dari tingkat kesesuaian antara penyelenggara pemerintahan dengan hukum ataupun peraturan dan juga prosedur yang telah ada.

Tabel 4.3

Pengukuran Pencapaian Sasaran Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	indikator	satuan	Target	Realisasi	Hasil	Kriteria /Kode
----	-------------------	-----------	--------	--------	-----------	-------	----------------

1	Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan	orang	1.387.028	1.387.028	100%	Sangat baik
2	Lama tinggal	hari		2 hari	2 hari	100%	Sangat baik

Sumber : LAKIP Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran Tahun 2019

Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan dari Dinas Pariwisata tahun 2019 dapat dilihat dari kategori capaian kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran tahun 2019 dengan dilihat dari beberapa indikator target sasaran yang telah ditetapkan, maka pada realisasinya indikator yang telah dicapai dapat dikategorikan Baik. Kategori baik ini dapat dilihat dari hasil evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja yang telah mencapai 100%.

Berdasarkan data diatas yang bersumber dari LAKIP 2019 dapat disimpulkan Dinas Pariwisata sudah berhasil untuk melaksanakan kinerja yang lancar serta tertib sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada yang mendapatkan pelayanan dan juga sebagian besar sudah dengan sukses mencapai target yang sudah ditargetkan.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Aparatur Dinas Pariwisata telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan sektor wisata baharinya. Namun dalam pelaksanaannya Aparatur Dinas Pariwisata mengalami beberapa hambatan seperti yang dikatakan oleh Kepala Dinas Pariwisata Elsafri Fahrizal S.H., M.SI pada tanggal 11 januari 2021 hambatan pada pelaksanaan pengembangan objek wisata di Kabupaten Pesawaran adalah:

1. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Program terkait *One Village One Destination* (OVOD) sebenarnya terus dikembangkan di Kabupaten Pesawaran dan terus berintegrasi dengan pihak terkait dan bukan hanya bergerak di sektor bahari akan tetapi juga di sektor budaya dan juga alam dalam arti air terjun dan juga pegunungan, namun wisata bahari lah yang menjadi primadona dan menjadi daya tarik utama di sektor pariwisata Kabupaten Pesawaran, namun daya tarik utama ini masih dapat dikatakan banyak kekurangan dari segi sarana dan juga

prasarana penunjang yang mana salah satunya adalah jalan untuk dapat sampai ke objek wisata bahari ini masih tergolong sempit dan seringkali menghasilkan kemacetan di hari biasa apalagi di hari libur. Kekurangan lainnya yaitu kurangnya kantong parkir bagi wisatawan, kurangnya ketersediaan air bersih, kurangnya sumber daya listrik, dan sumber daya manusia yang belum pernah mendapatkan pembinaan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan di beberapa pantai seperti Pantai Mutun dan juga Pantai Sari Ringgung memang benar adanya jalanan untuk dapat menuju ke tempat wisata bahari dapat dikatakan sempit dengan banyaknya kendaraan besar seperti truk angkutan dan juga bus yang melewatinya, dan di tambah pada beberapa titik jalan banyak terdapat lubang yang membahayakan bagi pengguna jalan yang juga menyebabkan kemacetan.

Di Lain tempat dilakukan wawancara dengan wisatawan yang sedang berwisata di pantai sari ringgung ibu Amanda pada tanggal 17 januari 2021 yang menyatakan bahwa :

Sangat disayangkan di sini banyak sarana hiburan yang tidak aktif, padahal kami bersama keluarga datang kesini untuk menikmati sarana hiburan seperti banana boat namun hari ini sedang tidak ada penyediannya dan hanya bisa bermain air di pinggiran pantai saja. Kami sedikit kecewa karena dapat diingat kembali perjalanan kesini lumayan memakan waktu yang mana sebenarnya jarak untuk ke tempat wisata tidaklah terlalu jauh, namun dengan keadaan jalan yang macet menjadikan perjalanan lumayan memakan waktu.

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas dari segi keamanan dimana penjaga pantai tidak selalu ada di tempat menjadikan sebuah kekurangan pada objek wisata ini walaupun telah diberikan batas kedalaman dari pantai dengan adanya penjaga pantai menjadikan wisatawan yang berkunjung merasa lebih aman, di sisi lain kondisi jalan untuk menuju ke daerah wisata bahari di Kabupaten Pesawaran dapat dikatakan masih kurang, yang mana lebar jalan tidak sebanding dengan volume kendaraan yang lewat dan ditambah dengan kondisi jalan yang berlubang yang mana sering terjadi kemacetan, sehingga perjalanan menuju objek wisata bahari menjadi terhambat dan menambah waktu tempuh para wisatawan.

2. Kurangnya Sumber Daya Manusia Yang Ahli Di Bidang Pariwisata

Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran memang merasa terhambat dikarenakan sumber daya penunjang pada kegiatan pariwisata ini yang diperlukan

untuk dapat menunjang kelancaran dalam pengelolaan dan juga pengembangan serta pada pelaksanaan pariwisata.

Seperti wawancara yang dilakukan dengan narasumber dari sekretaris Kabupaten Pesawaran ibu Sri Rahayu S, Sos yang mengungkapkan bahwa :

Memang diakui bahwasanya pelaku pariwisata di Kabupaten Pesawaran masih memiliki kendala dimana para pelaku pariwisata di sini belum mempunyai keahlian di bidang pariwisata dan masih banyak yang belum pernah memiliki pengalaman pada pelatihan di bidang pariwisata, yang mana artinya sumber daya manusia di sini memberikan pelayanan kepada wisatawan dengan seadanya saja tanpa keahlian khusus.

Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan juga memiliki skill atau keahlian dalam menunjang kegiatan pariwisata dapat memberikan pengalaman wisata yang kurang maksimal.

Sumber Daya Manusia yang kurang yang dalam hal ini yaitu tenaga kerja pada bidang pariwisata menjadi suatu penghambat pada kegiatan pariwisata. Sumber daya manusia sangat berperan penting yaitu sebagai motor penggerak akan kelangsungan dari industri pariwisata dan juga sebagai salah satu faktor penentu dari daya saing industri pariwisata. Sumber daya manusia juga berperan penting pada pengembangan pariwisata. Sumberdaya manusia yang di maksud di sini yaitu mencakup wisatawan dan juga pekerja. Sumber daya manusia sebagai pekerja di sini dapat berupa pegawai pemerintahan, pengusaha penentu kualitas dan kepuasan para pekerja, pakar kepariwisataan yang berperan sebagai pengamat, mengendalikan, dan juga berperan dalam meningkatkan kualitas kepariwisataan serta masyarakat disekitaran kawasan objek wisata yang bukan dalam dua kategori di atas, namun juga berpengaruh dalam menentukan kenyamanan, kepuasan dari wisatawan yang berwisata pada kawasan objek wisata bahari di Kabupaten Pesawaran.

Pada Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Pariwisata memiliki arti “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah” sedangkan kepariwisataan memiliki arti “ seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud dari kebutuhan setiap individu dan negara serta interaksi antar wisatawan dan juga masyarakat setempat sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha” sedangkan apabila industri pariwisata memiliki arti “kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata”.

Dari pengertian diatas maka dapatlah disimpulkan Sumber Daya Manusia Pariwisata yaitu seluruh aspek pada manusia yang mendukung akan kegiatan wisata yang mana bertujuan untuk pemenuh kebutuhan, meningkatkan kesejahteraan dan sebagai pemenuhan akan kebutuhan kepuasan wisatawan yang mana selanjutnya akan berdampak positif pada segi ekonomi, kesejahteraan dan juga kelestarian lingkungan pada objek wisata tersebut. Manusia menjadi sebuah faktor penting yang menjadi kunci suksesnya pencapaian kinerja sebuah organisasi.

3. Kurangnya Pada Penataan Kebersihan Di Sekitaran Destinasi Wisata

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada beberapa objek wisata bahari di Kabupaten Pesawaran masih ditemukan terdapat banyak sampah yang berserakan pada beberapa titik objek wisata dan kurang dari kesadaran wisatawan untuk dapat menjaga kebersihan dari objek wisata disana yang sebenarnya dapat merusak dari ekosistem dan juga berkurangnya keindahan pada objek wisata bahari di Kabupaten Pesawaran.

Penulis melakukan wawancara dengan sekretaris dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran Ibu Sri Rahayu S.Sos yang mengungkapkan bahwa :

permasalahan pada kebersihan di lingkungan sekitaran objek wisata sudah menjadi perhatian oleh Dinas Pariwisata dan kami sesuai dengan Peraturan Bupati Pesawaran Nomor 35 Tahun 2017 pasal 8 ayat 3 Tentang Pengelolaan sampah dengan dilakukan pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir. Namun hal ini tidak cukup untuk menjaga kebersihan di lingkungan wisata, maka dibutuhkan kesadaran dari wisatawan dan juga kerjasama masyarakat akan penjagaan kebersihan di lingkungan wisata demi kenyamanan bersama.

Dari penjabaran diatas dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata telah berupaya sedemikian rupa untuk menjaga kebersihan dari objek wisata di Kabupaten Pesawaran, Dinas Pariwisata tidak dapat bekerja sendiri dan dibutuhkannya kesadaran bagi masyarakat setempat dan juga wisatawan untuk dapat bersama menjaga kebersihan pada objek wisata di Kabupaten Pesawaran ini.

3.7 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Diketahui bahwasanya Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran melaksanakan program *One Village One Destination (OVOD)* dimana program ini menjadikan percepatan pada pengembangan disektor pariwisata, baik wisata bahari maupun wisata lainnya. Hal ini juga termasuk dalam upaya Dinas

Pariwisata dalam mencapai tujuan Kabupaten Pesawaran menjadi bumi wisata di tahun 2025, namun pada penelitian ini penulis hanya terfokus pada pengembangan wisata di sektor wisata bahari yang mana ditemukan berbagai upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata seperti

1. Percepatan Pengembangan Sarana Dan Prasarana

Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran yang bekerjasama dengan kementerian perhubungan untuk dapat meningkatkan konektivitas laut agar dapat lebih terjangkau biaya penyebrangan antar pulau. Dilakukan juga kerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum untuk peningkatan pada kualitas jalan dengan melakukan pelebaran jalan serta memperbaiki jalanan yang berlubang. Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran pun ingin menambahkan sarana dan prasarana untuk menuju ke tempat destinasi wisata bahari seperti kendaraan umum dan juga fasilitas lainnya yang dibutuhkan pada tempat objek wisata.

2. Peningkatan Sumber Daya Manusia dengan Pendidikan dan juga Pelatihan.

Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran untuk meningkatkan sumber daya manusianya yaitu dapat dilihat dari:

TABEL 4.4

Realisasi Pelatihan dan Pengembangan

INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TAHUN 2019		CAPAIAN KINERJA TAHUN 2019
		TARGET	REALISASI	
Jumlah Pelatihan dan Pengembangan SDM Pariwisata	Pelatihan/ Lokakarya	4	4	100%
Rata Rata Tingkat Capaian				100%

Sumber : LAKIP Dinas Pariwisata 2019

Jumlah lokakarya pelatihan dan juga pendidikan akan ekowisata dari target yang ditetapkan sebelumnya dengan tingkat yang tercapai :100%. Indikator dicapai dengan melaksanakan kegiatan pada pengembangan Sumber Daya Manusia dengan memberikan pelatihan kepada pelaku usaha diantaranya sebagai berikut:

- a) Pelatihan Diving, kegiatan ini dilaksanakan selama 5 hari ,pada tanggal 9 s/d 13 September 2019,bertempat di Hotel D'Green Bandar Lampung. Jumlah Peserta kegiatan ini sebanyak 40 peserta yang mewakili Pokdarwis yang ada dengan lebih mengutamakan peserta dari daerah Pesisir/ Pantai khususnya wisata Underwater.
- b.) Pelatihan Homestay, kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari pada tanggal 28 s/d 31 Oktober 2019 di Hotel Kurnia Perdana ,Bandar Lampung Jumlah peserta 40 orang yang merupakan pemilik homestay pada masing-masing destinasi wisata di seluruh Kab.Pesawaran.
- c.) Pelatihan Pokdarwis, Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari pada tanggal 18 s/d 21 November 2019 bertempat di Hotel Kurnia Dua Bandar Lampung. Jumlah Peserta pelatihan Pokdarwis ini sebanyak 40 peserta yang merupakan perwakilan dari pokdarwis yang telah terbentuk di Kabupaten Pesawaran
- d.) Pelatihan Pemandu Wisata Alam Snorkling, kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari pada tanggal 25 s/d28 November 2019 di Hotel Kurnia Dua Bandar Lampung. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 40 orang yang berasal dari pokdarwis bagian pesisir pantai,

3. Penataan Sarana Dan Prasarana Di Sekitaran Kawasan Objek Wisata

Upaya demi upaya telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata, dalam hal ini Dinas Pariwisata bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk dapat membuat tempat sampah yang mana dapat memiliki ciri khas dari setiap objek wisata tersebut dengan tujuan agar mampu untuk menumbuhkan kesadaran para wisatawan yang masih membuang sampah di sembarangan tempat dan dapat meningkatkan kebersihan serta keindahan pada objek wisata.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan juga analisis penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dalam upaya pengembangan daya tarik wisata bahari dapat dikatakan baik, namun masih perlu di optimalkan kembali. Kinerja dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dalam indikator responsibilitas dan juga kualitas layanan sudah dapat dikatakan baik dengan mempermudah proses pembukaan objek wisatanya tersebut, namun pada indikator produktivitas dan juga responsivitas masih belum berjalan dengan optimal.
2. Hambatan yang dihadapi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dalam upayanya mengembangkan daya tarik wisata bahari di Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut :

- a.) Kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti jalanan yang sempit dan berlubang, kurangnya kantong parkir bagi wisatawan, kurangnya ketersediaan air bersih, dan sumber daya manusia yang belum pernah mendapatkan pembinaan.
 - b.) Kurangnya sumber daya manusia yang ahli dibidang pariwisata
 - c.) Kurangnya pada penataan kebersihan di sekitaran destinasi wisata
3. Upaya dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dalam upayanya mengembangkan daya tarik wisata bahari antara lain :
- a.) Percepatan pengembangan dan perbaikan sarana dan prasarana pendukung pariwisata
 - b.) Peningkatan Sumber Daya Manusia dengan Pendidikan dan juga Pelatihan
 - c.) Penataan sarana dan prasarana di sekitaran kawasan objek wisata

V. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- A A. Anwar, P. M. (2009). *Manajemen sumber daya aparatur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. (2015). *metodologi penelitian kualitatif*. depok: rajagrafindo pustaka.
- Cresswell, j. W. (2016). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bnadung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Nazir, M. (2016). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* . Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep Dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryadana, L. M. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Wasistiyono, S. (2002). *Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung: Fokusmedia.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

B. Peraturan Perundang – Undangan

Undang Undang Nomor 23 tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang Undang Nomor 5 tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara

Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

Peraturan Bupati Pesawaran Nomor 35 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Kawasan wisata Bahari Di Kabupaten Pesawaran

C. Sumber Internet

<https://eprints.uny.ac.id/9378/3/BAB%20%20-%2007601241082.pdf>

<http://aa.com.tr/id/ekonomi/pertumbuhan-pariwisata-indonesia-lampau-rata-rata-global/939785/17-10-2017>

<https://kupastuntas.co/2019/10/08/wakil-gubernur-minta-pemkab-pesawaran-tingkatkan-fasilitas-dan-pelayanan-wisata>

<https://lampung.tribunnews.com/2018/07/25/pariwisata-di-pesawaran-belum-mumpuni-karena-kendala-infrastruktur>